

PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTs MA'ARIF NU 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

¹Supriyanti, ²Yosi Intan Pandini Gunawan

Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
supriyanti1299@gmail.com dan yosiintan@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah menimbulkan pengikisan jati diri pada peserta didik yang menyebabkan kenakalan remaja seperti, perundungan, tindakan asusila, dan penyalahgunaan narkoba. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan terpenting dalam kehidupan, karena membantu seseorang untuk menemukan kebahagiaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang berjenis *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian tersebut, yaitu: 1) Peran guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, teladan dan model, motivator, pembimbing, evaluator, dan pelatih. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yakni, faktor pendukung terdiri dari adanya motivasi atau dorongan orang tua kepada peserta didik, peran guru rumpun PAI, dan fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan, faktor penghambat terdiri dari rendahnya minat peserta didik untuk melaksanakan ibadah, kondisi keluarga, dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Agama Islam, Peran Guru

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah memiliki permasalahan yang cukup pelik. Di mana telah terjadi pengikisan jati diri pada peserta didik yang berkaitan dengan menurunnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai akhlak, dan perkembangan moralitas individu yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Banyak sekali tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik, di antaranya membangkang kepada orang tua, *bullying* (perundungan),

tawuran, tindakan asusila bahkan sampai dengan tindakan penyalahgunaan narkoba. Tindakan-tindakan tersebut seolah-olah sudah dinormalisasikan pada saat ini. Padahal, seperti diketahui tindakan tersebut sudah jelas melanggar nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, masalah lain yang terjadi yaitu adanya rasa hampa atau kehampaan pada diri peserta didik, walaupun dia telah banyak meraih prestasi. Dalam hal ini, peserta didik merasa tidak adanya kebermaknaan dalam diri dan kehidupannya. Sehingga muncul rasa kehampaan tersebut yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Rasa hampa atau kehampaan tersebut disebabkan karena rendahnya kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun dan mengembangkan kesadaran serta pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan spiritual yang ada dalam dirinya.

Penelitian mengenai perundungan atau *bullying* yang dilakukan oleh para remaja telah banyak dilakukan, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Grista N. A. Damanik dan Ratna Djuwita dengan judul Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan atau *bullying* yang dilakukan di sekolah-sekolah masih sering terjadi. Bentuk perundungan sering terjadi ialah perundungan verbal dan perundungan sosial. Di mana perundungan sosial tersebut meliputi pengucilan, fitnah, dan berbentuk elektronik. Perundungan yang dilakukan oleh siswa tersebut memiliki alasan bahwa mereka menganggap perilaku korban terlalu aneh. Alasan lain ialah karena iseng (Damanik et al., 2019).

Salah satu upaya dalam membangun dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah melalui peran guru. Peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam proses mendidik dan mengajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Maemunawati & Alif, n.d., 2020). Peran guru sangat penting bagi peserta didik, khususnya dalam ruang lingkup sekolah. Salah satu yang memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan spiritual peserta didik ialah guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru rumpun PAI merupakan seorang guru yang mengampu mata pelajaran PAI yang mana mata pelajaran PAI tersebut terbagi dalam beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran rumpun PAI terbagi menjadi empat yakni, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Di mana guru rumpun PAI memiliki peran untuk menanamkan *akhlakul karimah* dan untuk membersihkan jiwa peserta didik, sehingga terwujud dalam bentuk

ketaatan dan amal shaleh dalam kehidupannya, baik amalan yang bersifat *vertikal* yaitu amalan kepada Allah SWT, maupun amalan yang bersifat *horizontal* atau amalan antar sesama makhluk (Hazmi, 2019). Peran guru tersebut, tentu sejalan dengan kecerdasan spiritual yang diperlukan oleh peserta didik.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas”.

KAJIAN TEORI

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan dalam bentuk yang paling sempurna. Manusia dibekali berbagai potensi, salah satunya adalah kecerdasan. Manusia memiliki tiga kecerdasan, di antaranya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Keseimbangan dari ketiga kecerdasan tersebut dapat menciptakan sebuah kesuksesan pada manusia. Kecerdasan spiritual memiliki peranan penting dalam hal ini, di mana kecerdasan spiritual membantu untuk memfungsikan secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Danah Zohar dan Ian Marshal berpendapat bahwa kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi sebagai alat pemecah suatu persoalan dan alat untuk menghadapi suatu persoalan yang berkaitan dengan suatu nilai dan makna, dimana perilaku dan hidup manusia di tempatkan di dalam kondisi makna yang lebih luas dan kaya (Oktapiani, n.d., 2020).

“Spiritual intelligence causes a person to desire higher motivations and makes him act on these motivations” (Nursabilla et al., 2021). Maksud dari pernyataan tersebut ialah kecerdasan spiritual menjadikan seseorang untuk berkeinginan lebih tinggi terhadap suatu motivasi dan menjadikannya bertindak sesuai dengan motivasi tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dalam menjalankan kehidupannya. Tanpa adanya pendidikan, maka manusia akan menjadi manusia yang terbelakang bahkan sangat sulit untuk berkembang. Aspek dasar dalam pendidikan Indonesia adalah pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Mujibur Rohman memiliki pandangan tersendiri mengenai pendidikan Islam, dimana Rahman menguraikan bahwa pendidikan Islam ialah salah satu jenis pendidikan yang dilaksanakan dengan didasarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk jasmani dan

rohani manusia dengan tujuan untuk mencapai kepribadian muslim yang memiliki berbagai kompetensi, mulai dari agama, sains, sikap, teknologi, mengelola transformasi sosial, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut bertujuan demi memajukan pendidikan Islam (Mujibur Rohman, n.d., 2017). Pendidikan Islam harus mampu secara optimal dalam mendidik peserta didik dengan tujuan untuk memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman, bertakwa, dan mengaktualisasikan hasil pendidikan yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam (Mudzakir Ali, n.d., 2012) .

Guru merupakan komponen manusiawi terpenting di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Guru ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih fisik maupun non fisik, menilai, dan melakukan evaluasi berkala yang berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada peserta didik (Jentoro et al., 2020). Ketercapaian tujuan pendidikan berada di tangan guru, di mana guru memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hazmi, 2019).

Educators are a group of human resources assigned to guide, teach, and train students. Educators can be called human resources (HR) or those responsible for teaching and learning activities in determining the quality (Munawir Pohan & Nurzen S, 2021).

Maksud dari pernyataan tersebut ialah pendidik merupakan sekelompok sumber daya manusia yang ditugaskan untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Pendidik dapat disebut sebagai sumber daya manusia atau yang bertanggung jawab untuk kegiatan belajar mengajar dalam menentukan kualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang berjenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang menjadikan instrumen pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pusat informasi atau responden (Fitriani & Yanuarti, 2018). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti ialah observasi *partisipatif pasif*. Observasi *partisipatif pasif* ialah kegiatan observasi yang mengharuskan peneliti datang ke tempat aktivitas atau kegiatan sumber data penelitian, namun dalam hal ini peneliti tidak ikut ber*partisipasi* atau terlibat dalam aktivitas atau kegiatan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah teknik wawancara terstruktur dan semi struktur. Selain dokumen berbentuk tulisan, penelitian ini juga menggunakan dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto-foto dalam proses pembelajaran (Sugiyono, n.d., 2015).

Analisis data yang peneliti gunakan merupakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu : *pertama*, reduksi, penyajian data, dan *Verifikation (Concluding Drawing)*. Akan tetapi, apabila data awal didukung kembali oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten, maka peneliti akan memutuskan bahwa kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat *kredibel* (Sugiyono, n.d., 2015).

HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar di dalam dunia pendidikan. Di mana guru memiliki peran yang sangat vital bagi peserta didik, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Peran guru ialah menciptakan generasi bangsa yaitu peserta didik yang *berintelektual*. Akan tetapi, guru memiliki peran yang lebih besar dari itu. Di mana guru juga memiliki peran dalam hal *mentransfer* nilai-nilai kepada peserta didik. *Pentransferan* nilai-nilai pada peserta didik merupakan hal yang dilakukan guru dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik (Jentoro et al., 2020).

Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan guru yang memiliki jabatan profesional, di mana guru rumpun PAI memiliki misi ganda dalam waktu yang bersamaan. Misi guru rumpun PAI tersebut yakni misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Dalam hal misi agama, Guru rumpun PAI dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan, dalam hal misi ilmu pengetahuan guru rumpun PAI dituntut untuk menyampaikan ilmu sesuai dengan

perkembangan zaman (Jentoro et al., 2020). Peran guru rumpun PAI tidak hanya memberikan materi di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, guru rumpun PAI memiliki peran dalam hal memunculkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai tujuan hidup dan pentingnya agama dalam kehidupan peserta didik. Usaha yang dapat dilakukan untuk memunculkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai tujuan hidup dan pentingnya agama bagi kehidupannya dapat dilakukan melalui pengembangan kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dianggap paling utama dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mendorong seorang individu untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaannya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengarahkan manusia untuk mengetahui perbuatan baik dan buruk, sehingga dengan kecerdasan spiritual ini manusia dapat diarahkan pada perilaku yang baik (Oktapiani, n.d., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah melalui peran guru. Pada dasarnya setiap guru memiliki perannya tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Akan tetapi, dalam penelitian ini akan membahas peran guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peran yang dilaksanakan oleh guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah sebagai berikut:

a. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Pendidik

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dilakukan melalui peran guru rumpun PAI. Di mana peran guru rumpun PAI tersebut yakni dengan cara mengajak peserta didik untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik nikmat iman, Islam, sehat, dan rezeki yang melimpah. Selain itu, guru juga memberikan sejumlah nilai-nilai pada peserta didik yang dilakukan dengan menjadi teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik. Teladan dan contoh tersebut diberikan melalui beberapa hal, yakni dalam hal sikap dan perilaku, penampilan dan kegiatan *amaliyah*.

Dalam hal sikap dan perilaku guru Qur'an Hadits dan Fiqh memberikan contoh untuk senantiasa bersikap disiplin, senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik, dan *friendly* (ramah) kepada semua orang. Dalam hal penampilan, guru memberikan contoh untuk senantiasa berpakaian sopan dan rapi. Sementara itu, dalam hal kegiatan *amaliyah*, guru Qur'an Hadits dan Fiqh senantiasa memberikan contoh untuk melaksanakan ibadah seperti, shalat, membaca Al-Qur'an, membaca shalawat, dll.

b. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Pengajar

Guru memiliki peran sebagai pengajar, di mana peran tersebut ialah untuk menyalurkan dan menyampaikan ilmu serta pengetahuan yang dimilikinya (Haniyyah et al., 2021). Sebagai pengajar guru rumpun PAI memiliki peran untuk menyalurkan dan menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Namun, dalam hal mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru rumpun PAI sebagai pengajar memiliki peran lebih dari itu. Guru rumpun PAI dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di dalam proses pembelajaran atau di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran guru rumpun PAI sebagai pengajar di dalam kelas dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya dilakukan dengan cara meningkatkan keimanan peserta didik yang dilakukan dengan cara mengamati kebesaran Allah SWT yang ada di alam sekitar. Pengamatan dan pemahaman peserta didik mengenai kebesaran Allah SWT yang ada di alam sekitar, maka akan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT. Selain itu, cara lain yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keimanan peserta didik ialah dengan cara mengkorelasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sains. Hal tersebut dapat menjadi pembuktian bahwa Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang benar, sehingga dapat meningkatkan keimanan peserta didik.

Hal lain yang dilakukan oleh guru rumpun PAI untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah SWT dan senantiasa melibatkan Allah SWT dalam melakukan segala sesuatu. Hal tersebut diimplementasikan melalui pembiasaan pembacaan *basmallah* dan *hamdallah* yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di dalam kelas juga dilakukan dengan cara memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah dan menerapkan perilaku *akhlakul kharimah*.

c. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Fasilitator

Menyediakan fasilitas pembelajaran merupakan peran guru sebagai fasilitator. Dengan adanya fasilitas yang memadai, maka akan memudahkan kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta kondisi dan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Haniyyah et al., 2021). Guru rumpun PAI memiliki peran untuk memfasilitasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dalam hal ini, guru rumpun PAI dapat menjembatani peserta didik agar mampu untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru rumpun PAI Mts Ma'arif NU 1 Sumbang memiliki beberapa cara dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Hal-hal yang dilakukan diantaranya, melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setiap pagi. Pembiasaan keagamaan tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pelaksanaan ibadah. Selain itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam juga memfasilitasi peserta didik melalui kegiatan *ekstrakurikuler*, yakni *hadroh*. Dengan adanya *ekstrakurikuler hadroh* tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Selain kedua fasilitas tersebut, guru rumpun PAI juga memfasilitasi peserta didik melalui sarana dan prasarana sekolah, yakni masjid. Di mana masjid tersebut dapat dipergunakan untuk melaksanakan ibadah seperti, shalat, membaca Al-Qur'an maupun kegiatan keagamaan lainnya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, maka akan mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

d. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Teladan dan Model

Guru senantiasa dijadikan suri teladan bagi peserta didik, dimana guru senantiasa dijadikan cerminan bagi peserta didik dalam bertingkah laku, baik di dalam kehidupan sekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat (Haniyyah et al., 2021). Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat menjadi *role model* bagi peserta didik. Peserta didik menjadikan guru sebagai cerminan bagi dirinya. Menjadi teladan atau model bagi peserta didik merupakan salah satu peran guru yang dapat menunjang dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat dijadikan sebagai teladan atau model bagi peserta didiknya. Hal-hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa hal yakni, melalui ucapan, penampilan, dan sikap atau perilaku. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Di mana guru rumpun PAI memberikan teladan kepada peserta didik untuk tidak berkata-kata kotor dan kasar. Selain itu, guru rumpun PAI juga memberikan teladan untuk senantiasa berpakaian sopan dan rapi yang sesuai dengan syariat Islam, bersikap disiplin, *friendly* (ramah), menghormati orang tua dan guru, menghargai teman, dan melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun *sunnah*. Dengan adanya keteladanan

yang baik dari guru rumpun PAI, maka peserta didik akan meneladaninya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Motivator

Kemampuan guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara agar tujuan di dalam pembelajaran dapat tercapai. Karena ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung terhadap peran guru sebagai motivator. Dengan adanya motivasi atau dorongan dari guru, maka peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal (Haniyyah et al., 2021).

Motivasi atau dorongan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Motivasi atau dorongan tersebut dapat diberikan oleh guru rumpun PAI, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Motivasi atau dorongan tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan semangat dan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut yang dilakukan oleh guru rumpun PAI MTs Ma'arif NU 1 Sumbang. Dengan adanya penanaman semangat dan memberikan nasihat tersebut, maka akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah dan mengedepankan *akhlakul kharimah*.

f. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Pembimbing

Seorang guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya serta menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk mengarahkan peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada (Haniyyah et al., 2021). Dalam hal ini, guru rumpun PAI dituntut untuk mampu memainkan perannya dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya, sehingga peserta didik dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Guru rumpun PAI MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dalam memainkan perannya untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya ialah melalui penanaman *akhlak* yang baik kepada peserta didik, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru rumpun PAI melaksanakan penanaman *akhlak* dengan cara memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik seperti, untuk senantiasa menghormati orang tua dan guru serta melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun *sunnah*. Sedangkan, penanaman *akhlak* di luar proses pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan-

pembiasaan yang baik seperti, mencium tangan Bapak/Ibu guru sebelum masuk ke lingkungan sekolah pada pagi hari dan melalui pembiasaan keagamaan seperti, *yasin*, *tahlil*, membaca *asmaul husna*, membaca *shalawat*, hafalan surat pendek, dan shalat *dhuhur* berjamaah. Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik juga dilakukan peningkatan keimanan, di mana hal tersebut dilakukan melalui pemberian tausiyah, di mana tausiyah yang disampaikan memuat materi tentang keimanan, mulai dari iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan *qada* serta *qadar*.

g. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator ialah memberikan penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam hal ini memiliki makna yang cukup luas. Di mana guru tidak hanya menilai dari proses dan hasil belajar peserta didik, tetapi guru menilai dari perubahan perilaku peserta didik, sehingga akan melahirkan peserta didik yang cakap dan terampil (Haniyyah et al., 2021).

Peran guru rumpun PAI sebagai evaluator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah suatu proses pengukuran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru rumpun PAI MTs Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan evaluasi melalui penilaian *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Penilaian *kognitif* dilaksanakan dengan cara tes tertulis. Penilaian *afektif* dilaksanakan dengan cara mengamati sikap peserta didik, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Sedangkan, penilaian *psikomotorik* dilaksanakan dengan cara mengamati peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti, shalat dan pembiasaan keagamaan.

h. Peran Guru Rumpun PAI sebagai Pelatih

Seorang guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memerlukan beberapa pelatihan seperti, *intelektual*, *motorik*, dan keterampilan (Haniyyah et al., 2021). Selain ketiga hal tersebut, peserta didik juga memerlukan pelatihan dalam hal spiritual. Dalam hal spiritual, guru rumpun PAI memiliki peran untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilatih melalui pembiasaan keagamaan seperti yang dilakukan oleh guru rumpun PAI MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

Di mana pembiasaan keagamaan tersebut dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan keagamaan tersebut diantaranya, *tahlil*, *yasin*, membaca *asmaul husna*, membaca *shalawat*, hafalan surat pendek, dan shalat *dhuhur* berjamaah. Dengan adanya pembiasaan keagamaan tersebut, maka peserta didik akan terlatih untuk melaksanakan ibadah dan kewajibannya sebagai seorang muslim, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kecerdasan spiritual peserta didik juga dilatih dengan cara melibatkan peserta didik dalam ibadah *qurban*, mulai dari proses penyembelihan sampai dengan pembagian kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

a. Faktor Pendukung Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktor pendukung guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang yakni faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga ialah adanya motivasi atau dorongan dari orang tua kepada peserta didik. Motivasi tersebut berupa kepercayaan orang tua kepada pihak sekolah untuk menjadikan putra-putrinya menjadi pribadi yang terdidik. Dengan adanya kepercayaan dari orang tua tersebut akan menjadi motivasi bagi pihak sekolah untuk terus berusaha mendidik dan membina peserta didik, sehingga akan melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan unggul dalam ilmu pengetahuan.

Sedangkan, faktor dari lingkungan sekolah ialah peran guru rumpun PAI dan fasilitas yang memadai. Peran guru rumpun PAI dalam hal mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya dilaksanakan di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan di luar proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan peran guru tersebut, maka usaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik akan dapat tercapai dengan maksimal. Sementara itu, terkait

dengan fasilitas yang memadai MTs Ma'arif NU 1 Sumbang telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Fasilitas tersebut diantaranya ialah masjid dan kelas khusus *tahfidz*. Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya dan dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, maka akan memudahkan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Faktor Penghambat Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktor-faktor penghambat tersebut ialah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor *internal* tersebut berupa rendahnya minat peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Rendahnya minat peserta didik tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Rendahnya minat yang muncul pada peserta didik, sebenarnya dipicu oleh beberapa hal seperti, ketergantungan pada *handphone*. Di mana peserta didik cenderung memilih untuk bermain *handphone* dari pada melaksanakan ibadah.

Sementara itu, faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor *eksternal* dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Di mana faktor *eksternal* tersebut ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dimaksud disini ialah kondisi keluarga dari peserta didik. Keharmonisan keluarga tentu berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Dimana keharmonisan keluarga akan berpengaruh terhadap *psikologis* peserta didik, sehingga berpengaruh juga terhadap kondisi spiritual mereka. Selain itu, faktor *eksternal* lainnya ialah pengaruh dari teman sebaya. Anak-anak usia MTs/SMP merupakan anak-anak yang masih dalam masa usia remaja, di mana mereka masih mencari jati dirinya, sehingga mereka akan mudah terpengaruh terhadap teman sebayanya. Apabila teman sebayanya memiliki perilaku yang buruk, maka dia pun akan terbawa kepada pengaruh buruk tersebut.

c. Solusi Faktor Penghambat Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila faktor penghambat tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Solusi yang dilakukan oleh guru rumpun PAI maupun pihak sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang ialah dengan cara meningkatkan peran guru sebagai orang tua, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Selain itu, solusi lainnya ialah senantiasa memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan menerapkan *akhlakul kharimah*. Dengan adanya motivasi dan nasihat-nasihat tersebut diharapkan akan menggugah kesadaran peserta didik dalam hal spiritual. Sementara itu, solusi yang diberikan oleh pihak sekolah ialah dengan mengadakan program pembiasaan keagamaan seperti, *tahlil*, *yasin*, membaca *asmaul husna*, membaca *shalawat*, hafalan surat pendek, dan shalat *dhuhur* berjamaah. Pembiasaan keagamaan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan melatih peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas, maka peneliti mengambil sebuah simpulan bahwa peran rumpun guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peranan guru rumpun PAI dalam mencerdaskan spiritual peserta didik. Di mana hal tersebut dilaksanakan dengan cara mendidik, mengajar, memfasilitasi, menjadi teladan dan model, memotivasi, membimbing, mengevaluasi, dan melatih. Peranan-peranan tersebut dilaksanakan oleh guru rumpun PAI tidak hanya di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dilaksanakan di luar proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi pendukung guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas yakni, terdiri dari dua faktor. Faktor tersebut ialah faktor dari lingkungan keluarga dan faktor dari lingkungan sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga yakni, adanya motivasi atau dorongan orang tua kepada peserta didik. Dimana motivasi atau dorongan tersebut berupa kepercayaan orang tua terhadap pihak sekolah untuk menjadikan putra-putrinya menjadi pribadi yang terdidik. Sedangkan, faktor dari lingkungan sekolah yakni, peran guru rumpun PAI dan fasilitas yang memadai. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat guru rumpun PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas yakni, terdiri dari dua faktor. Faktor tersebut ialah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi rendahnya minat peserta didik untuk melaksanakan ibadah, sedangkan faktor *eksternal* meliputi kondisi keluarga dan pengaruh teman sebaya. Solusi yang tepat untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah meningkatkan peran guru rumpun PAI sebagai orang tua, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, senantiasa memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan ibadah dan menerapkan *akhlakul kharimah*, dan mengadakan program pembiasaan keagamaan.

REFERENSI

- Damanik, G. N. A., Djuwita, R., & Kunci, K. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia Potrayal of Bullying among High School Students in Indonesia. *Jurnal Psikogenesis*, 7(1).
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Haniyyah, Z., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Wutsqo, A.-U., Nurul, J., Sekolah, I., Ilmu, T., al - Urwatul, T., & Jombang, W. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang. In *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1).
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Herman, B., Wibowo, A., Rahman, N., Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, M., Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri, P., Kabupaten Donggala, Promosi Kesehatan, B., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Universitas Tadulako, F., & Ilmu Gizi, B. (2019). *The Indonesian Journal of*

Health Promotion MPPKI Open Access. 2(1), 21–26.
<https://doi.org/10.31934/mppki>

- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (n.d.). *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19” Penerbit 3M Media Karya 2020.*
- Moh. Roqib. (n.d.). 2009. *“Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat”* Penerbit PT. LKiS Yogyakarta.
- Mudzakir Ali. (n.d.). 2012. *“Ilmu Pendidikan Islam”* Penerbit PKP12 Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Mujibur Rohman. (n.d.). 2017. Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Insania* (Vol. 22, Issue 1).
- Munawir Pohan, M., & Nurzen S, M. (2021). The Quality Improvement of Educator Recruitment and Selection System in Madrasa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(2), 137–149. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1951>
- Nursabilla, T. Q., Gayatri, G., Suprasto, H. B., & Sari, M. M. R. (2021). Spiritual Intelligence Moderates the Relationship Between Psychological Well-Being, Role Stress and Auditor Performance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1424. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p06>
- Oktapiani, M. (n.d.). 2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an. *Tahdzib Akhlak* (Vol. 5, Issue 1).
- Sugiyono. (n.d.). 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)”* Penerbit Alfabeta.